

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses industrialisasi dan pembangunan sebetulnya adalah bentuk kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti kemajuan hidup maupun peningkatan kualitas taraf hidup. Industrialisasi juga tak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya lainnya. Ini juga mencerminkan usaha untuk meningkatkan produktivitas, yang diiringi oleh usaha untuk memperluas cakupan aktivitas manusia. Hadirnya pembangunan industri, akan mendorong dan meningkatkan perkembangan sektor-sektor lain seperti pertanian dan jasa. Contohnya, pertumbuhan industri yang cepat dapat merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri. Selain itu, sektor jasa juga berkembang seiring dengan industrialisasi, seperti pendirian lembaga keuangan, lembaga pemasaran, periklanan, dan sebagainya.¹

Klapanunggal adalah sebuah wilayah di Kabupaten Bogor yang berbatasan dengan Kecamatan Gunung Putri di Utara, Jonggol di Barat, Babakan Madang di Selatan dan Citeureup di Timur. Dikenal sebagai daerah industri yang padat, Klapanunggal merupakan jalur menuju Karawang, Jawa Barat, sebuah kawasan industri utama. Banyak penduduk Klapanunggal bekerja sebagai karyawan di pabrik-pabrik tersebut. Selain industri, potensi ekonomi Klapanunggal juga bersumber dari sektor pertanian, dengan banyak penduduknya bekerja menjadi petani. Hasil pertanian yang dihasilkan beragam, mulai dari beras, kelapa sawit, dan lain-lain.²

Pengaruh negatif dari aktivitas industri terhadap lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan karena bahan-bahan

¹ Guampe Feliks Arfid., Estherlina Sagajoka., dkk. (2023). Ekonomi Pembangunan (Strategi dan Kebijakan). MEDIA SAINS INDONESIA, hlm. 5-6.

² Agathi, Salsabila. (2019). Keberhasilan Perekonomian Kawasan Industri Klapanunggal. Bogor: News Kompasiana. Diunduh pada 10 Oktober 2023, <https://www.kompasiana.com/salsabilaagathi/5c7df0bb6ddcae7f64476b22/keberhasilan-perekonomian-kawasan-industri-klapanunggal>, hlm. 1.

pencemar yang dilepaskan ke dalam lingkungan, termasuk tanah, air, dan udara, dalam bentuk limbah padat, cair, atau gas. Pencemaran ini berasal dari limbah atau hasil sampingan proses produksi industri. Pada tahun 1994, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1994 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) untuk mengatur masalah ini. Sebagai contoh, limbah dari industri kayu mengandung zat-zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan kanker. Oleh karena itu, penanganan limbah sebelum dibuang ke perairan sangat penting. Namun, masih banyak industri di Indonesia yang belum memperlakukan penanganan limbah dengan serius dan sesuai dengan peraturan.

Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Kabupaten Bogor tepatnya di Kecamatan Klapanunggal. Warga di Kecamatan Klapanunggal dan sekitarnya merasa prihatin dengan kualitas udara yang buruk di wilayah mereka. Selain itu, infrastruktur di area tersebut juga mengalami kerusakan yang signifikan karena lalu lintas kendaraan berat yang melintasi jalur tersebut. Beberapa penduduk Klapanunggal merasa dilema menjadi bagian dari wilayah industri karena udara di sekitar mereka tidak sehat seperti di tempat lain. Selain itu, selama musim panas, debu sering kali menjadi masalah yang mereka hadapi setiap hari. Di sisi lain, saat musim hujan, jalan-jalan menjadi licin dan berlumpur karena aktivitas kendaraan industri.³

Pada kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di daerah Klapanunggal Kabupaten Bogor, terjadi pada tahun 2023 sebagaimana yang diinformasikan melalui media sosial, bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor menindak perusahaan yang mencemari udara di Klapanunggal. Berbagai upaya yang sudah dilakukan mulai dari sanksi administratif, memasang plang himbauan untuk tidak melakukan kegiatan pembakaran, peringatan, dan pencabutan izin lingkungan bahkan

³ Bekata, Ermelinda. (2024). Debu dan Jalan Penuh Lumpuri Pemandangan di Klapanunggal. Bogor: Radio Republik Indonesia. Diunduh pada 7 April 2024, dari <https://www.rri.co.id/bogor/daerah/544250/debu-dan-jalan-penuh-lumpuri-pemandangan-di-klapanunggal>, hlm. 1.

pencabutan izin operasional bila tidak mengindahkan peringatan dari pemerintah daerah.⁴

Namun upaya yang dilakukan pemerintah terhadap pelaku kejahatan lingkungan masih sebatas penyelesaian secara administratif dan hukum saja, belum menyentuh kalangan masyarakat, bagaimana masyarakat dapat bertahan hidup di lingkungan yang sudah tercemar, sosialisasi dari pemerintah atau bantuan kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah terhadap masyarakat. Sehingga dalam kondisi seperti itu, masyarakat harus dapat beradaptasi dengan baik, adaptasi ini tidak hanya masyarakat dengan lingkungan, baik itu air, tanah dan udara. Tetapi juga perilaku adaptasi dengan masyarakat dari luar, aktifitas sehari-hari masyarakat yang dapat membantu keberlangsungan hidupnya.

Berdasar pada uraian pada latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti kembali tentang pencemaran lingkungan, perilaku adaptasi sosial, sosialisasi tentang pencemaran lingkungan di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berikut ini dapat diperoleh berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, diantaranya :

1. Bagaimana pencemaran dari pembangunan industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?
2. Bagaimana perilaku adaptasi sosial masyarakat dalam pencemaran pembangunan industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?
3. Bagaimana upaya pemerintah tentang bahaya pencemaran lingkungan dari pembangunan Industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor ?

⁴ Mahendra, Rizky Adha. (2023). Pemkab Bogor Tindak Perusahaan Diduga Cemari Udara di Klapanunggal. detiknews. Diunduh pada 8 Februari 2024, dari <https://news.detik.com/berita/d-6928813/pemkab-bogor-tindak-perusahaan-diduga-cemari-udara-di-klapanunggal>, hlm. 1-2.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berikut ini dapat diperoleh berdasarkan rumusan masalah diatas, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pencemaran dari pembangunan industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.
2. Untuk mengetahui perilaku adaptasi sosial masyarakat dalam pencemaran pembangunan industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.
3. Untuk mengetahui upaya pemerintah tentang bahaya pencemaran lingkungan dari pembangunan Industri manufaktur di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan dari temuan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang perilaku adaptasi sosial masyarakat dalam pencemaran lingkungan akibat pembangunan industri.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku adaptasi sosial masyarakat.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu sosial umumnya dan Sosiologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memecahkan masalah dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dan dapat menjadi referensi yang berhubungan dengan penerapan perilaku adaptasi sosial masyarakat.
 - b. Untuk memberikan tambahan pengetahuan serta memberikan masukan bagi para pihak-pihak terkait yang sedang peneliti teliti.
 - c. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan pola pikir dan menggabungkan penalaran yang dinamis serta

mengembangkan kemampuan peneliti dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama masa studi ilmu Sosiologi.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang yang digunakan dalam studi penelitian ini meliputi ruang lingkup kawasan dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup kajian, sedangkan ruang lingkup substansi bertujuan untuk membatasi lingkup materi pembahasan.

1. Ruang Lingkup Wilayah

Secara administrasi wilayah penelitian berada di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor.

2. Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah Perilaku Adaptasi Sosial Masyarakat Dalam Pencemaran Lingkungan Akibat Pembangunan Industri di Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor meliputi konsep adaptasi sosial masyarakat, pencemaran lingkungan, konsep industri dan teori tindakan sosial Max Weber.

F. Kerangka Berpikir

Berikut ini adalah kerangka berpikir dari penelitian ini :

Pembangunan industri adalah salah satu langkah yang diambil manusia untuk meningkatkan mutu kehidupan. Salah satu tujuan utamanya adalah memperluas kesempatan kerja, mendukung distribusi pembangunan yang merata, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Alfian menggambarkan berbagai dampak industrialisasi dalam masyarakat, termasuk perubahan signifikan dalam struktur ekonomi, di mana sebagian besar penduduk bergantung pada sektor industri untuk mencari nafkah. Secara sosial, industrialisasi diperkirakan akan membentuk struktur sosial yang baru.⁵

⁵ Indriastiningsih, Yunita Primasanti dan Erna. (2021). Analisis Dampak Pencemaran Udara PT Delta Dunia Textile terhadap Kondisi Masyarakat. *usahid solo.ac.id*, hlm. 2-3.

Industri memiliki peran sentral dalam pertumbuhan dan pembangunan suatu wilayah, menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya pengembangan wilayah, peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan penduduk. Secara keseluruhan, aktivitas industri mampu menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi suatu wilayah, sehingga menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam upaya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun proses industrialisasi menurut Arsyad merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dalam tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Perkembangan ekonomi merupakan salah satu dampak dari kegiatan industri. Selain itu, kegiatan industri juga memberikan dampak terhadap kondisi fisik, lingkungan, dan sosial. Pada dasarnya keberadaan industri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi wilayah sekitarnya. Dampak positif cenderung sangat diharapkan dan dampak negatif akan dikendalikan agar tidak memberikan kerugian bagi masyarakat dan lingkungan.⁶

Industri memiliki efek yang bervariasi bagi masyarakat di sekitarnya. Efek tersebut mencakup perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah industri tersebut. Dampak positifnya terjadi ketika wilayah industri memberikan prioritas kepada masyarakat lokal, yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi mereka, meskipun hal ini mungkin hanya dirasakan oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki pendidikan dan keterampilan tertentu. Selain itu, pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat, dan ketersediaan infrastruktur publik pun meningkat.

Menurut Emil Salim dampak buruk pembangunan terhadap kerusakan lingkungan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

⁶ Arsyad. (2005). *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Yogyakarta: BPSE, hlm. 72-73.

pertumbuhan penduduk, sumber daya alam dan lingkungan, teknologi, dan dimensi internasional.⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Ridwan Khairandy Hubungan antara pembangunan dan lingkungan hidup sangat terkait, seperti contohnya, pembangunan pemukiman penduduk dapat menyebabkan penyempitan lahan-lahan produktif, pembangunan industri membawa risiko pencemaran, eksploitasi hutan mengurangi fungsi hutan sebagai penyimpan air dan pembersih udara global, dan peningkatan kepadatan penduduk dapat menyebabkan keterbatasan sumber daya air bersih serta penumpukan masalah sampah rumah tangga. Industri mungkin saja mempunyai dampak positif dari sudut pandang sosial, namun bisa juga mempunyai dampak buruk dari sudut pandang planet, seperti polusi udara dan degradasi lahan, serta potensi bahaya lainnya.⁸

Peneliti pada penelitian ini mengadopsi pendekatan teori Tindakan Sosial yang diperkenalkan oleh Max Weber. Weber sebagai pelopor dalam paradigma definisi sosial, secara tegas menginterpretasikan dan memahami konsep tindakan sosial di antara interaksi sosial untuk mencapai penjelasan kausal. Weber percaya bahwa hubungan sosial terkait dengan tujuan-tujuan yang mendorong manusia untuk bertindak. Weber membedakan tindakan sosial dari perilaku manusia dengan menekankan bahwa tindakan tersebut memberikan arti subjektif yang berfokus pada tujuan dan harapan. Dalam bidang sosiologi, Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan pemberian makna subjektif terhadap perilaku, baik itu perilaku yang terbuka maupun tertutup, yang dipengaruhi oleh pertimbangan atas perilaku orang lain. Pendekatan ini memang menitikberatkan pada analisis tindakan dan perilaku manusia.⁹

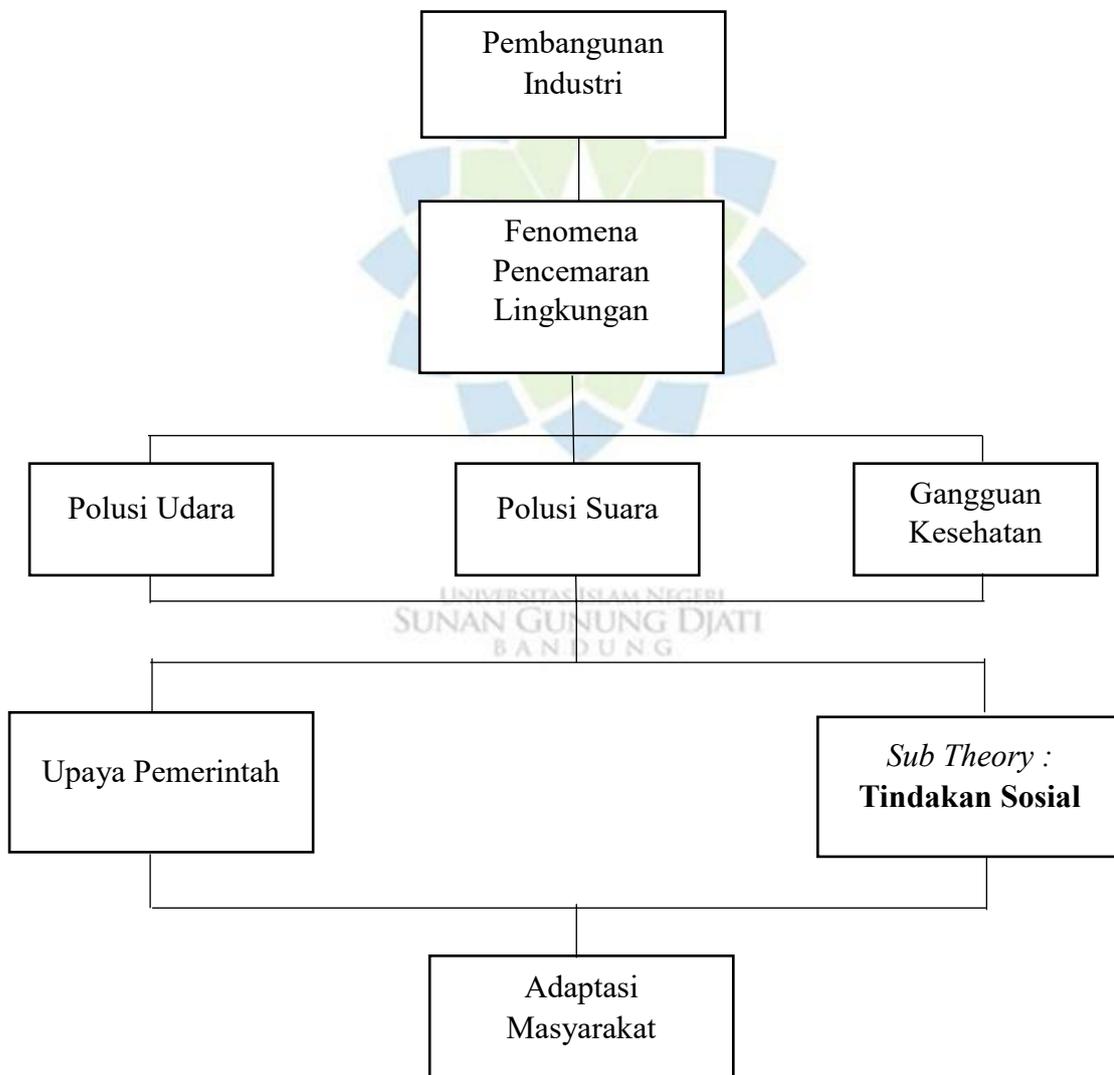
⁷ *Ibid.* hlm. 74.

⁸ Wirastiti, Widhyasa dan Yasin. (2024). Kebijakan Pembangunan Industri dan Lingkungan Terhadap Pembangunan Daerah Surabaya. *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, hlm. 119-126.

⁹ Prahesti, Vivin Devi. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD. *An-Nur : Jurnal Studi Islam* 7(1), hlm. 18.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti memanfaatkan teori tindakan sosial Max Weber, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teori tersebut mengindikasikan bahwa suatu perilaku individu atau kelompok memiliki tujuan atau orientasi atas pemahaman yang terjadi di sekitarnya.

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran lebih rinci, disajikan skema konseptual yang akan menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang penelitian ini :



Gambar 1 Skema Konseptual